

Bulletin Jum'at



Terbit Setiap Jum'at

Edisi: 03/1436

بَشْرًا لِلْحَجْرَةِ الْحَرَامَةِ

Hikmah

Jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa setiap manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaik yang mampu bangkit dari jatuhnya. (Imam Ghazali)

Peringatan: Jangan dibaca saat khatib sedang berkhotbah

Ramadhan di ambang pintu... sambutlah!

Bulan Rajab sudah berlalu dan sekarang telah hadir bulan Sya'ban. itu artinya bulan suci Ramadhan tidak lama lagi akan tiba.

Tentu kita sebagai muslim wajib bersyukur atas akan datangnya bulan suci itu. Persiapan penyambutan bulan suci selalu dilakukan.

Bulan Sya'ban adalah salah satu bulan yang mulia, pintu menuju bulan Ramadhan. Siapa yang membiasakan diri bersungguh-sungguh dalam beribadah di bulan ini, ia akan akan mendapatkan kesuksesan di bulan Ramadhan.

Sya'ban dari kata syi'b artinya cabang atau jalan, maknanya pada bulan itu terbentang bercabang-cabang jalan menuju kebaikan yang banyak. Pada bulan ini ada beberapa amalan yang biasa dilakukan oleh para as-salaf as-shalih yaitu mereka mempersiapkan dan melatih diri dengan memperbanyak ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan.

Semoga Allah menerima amal baik kita di bulan bulan yang baik dan bisa mengembalikan kita ke bulan Ramadhan dengan keberkahan, kebahagiaan dan nafaat Ilahi. Amin Salam, Tim Bulletin

MALAIKAT DAN IBLIS

Oleh: Hasan Husen Assagaf

Malaikat merupakan makhluk mulia, halus dan mengagumkan yang diciptakan Allah dari cahaya dan terpelihara dari maksiat. Mereka bukan laki laki atau perempuan, tidak kawin, tidak berketurunan, tidak beribu dan berbapak, tidak tidur dan tidak makan dan minum. Mereka bisa berubah bentuk, sebagaimana terjadi pada malaikat Jibril as ketika menyampaikan wahyu kepada Rasulullah saw. Tidak jarang ia menampakkan dirinya dalam bentuk aslinya dan juga dalam bentuk seorang laki laki muda yang tampan. Begitu pula Malaikat telah menampakkan dirinya kepada siti Maryam dalam rupa laki-laki yang sempurna, sebagaimana Malaikat juga menampakkan dirinya sebagai tamu mulia kepada nabi Ibrahim as.

Setelah diciptakan Malaikat dari cahaya, langit dan bumi bergemuruh karena terjadi desas-desus bahwa Allah berkehendak menciptakan makhluk-Nya yang bernama Adam as, bapak manusia pertama yang akan menjadi khalifah di muka bumi. Ketika para malaikat mengetahui bahwa Allah akan menciptakan Adam, manusia pertama yang diciptakan dari tanah dengan tangan-Nya, dan diberikan kepadanya segala macam kesempurnaan dari mulai ruh, jasad, darah, daging, tulang, syahwat, kekuatan, dihiasi dengan akal, dan diberikan kepadanya ilmu yang tidak diberikan kepada para malaikat "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama nama seluruhnya", para malaikat pun heran dengan kehendak Allah. Mereka tidak iri atau hasut, akan tetapi ingin mengetahui apa hikmahnya Allah ingin menciptakan manusia yang akan merusak dan menumpahkan darah di muka bumi? Mereka bertanya kepada Allah: "Mengapa Engkau hendak menjadikan di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau?". Allah pun langsung berseru: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui"

Setelah selesai pencitaan Adam as dari tanah, dan peniupan ruh kepadanya, Allah memerintahkan seluruh malaikat untuk sujud kepadanya. Perintah sujud kepada Adam disini bukan berarti Allah memerintahkan mereka bersujud kepadanya karena memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanya semata-mata kepada Allah. Yang dimaksud sujud disini adalah sebagai penghargaan dan penghormatan kepada makhluk yang baru saja diciptakan Allah dari tanah yang diberikan kepadanya segala kesempurnaan dan keistimewaan.

Maka, mulailah mereka dengan serentak bersujud kepada Adam satu persatu, kecuali Iblis yang ingkar dan menolak perintah Allah. Dia sangat murka kepada Iblis karena ia sombong, membangkang dan tidak mematuhi perintah-Nya, merasa dirinya paling hebat, paling sempurna, paling mulia, paling keren. Kemudian Iblis pun melontarkan kata kata yang membuat Allah menjadi lebih murka lagi: "Aku lebih mulia dari Adam. Aku diciptakan dari api sedang ia diciptakan dari tanah".

Oleh karena itu Iblis telah terlaknat dan diusir dari lingkungan para malaikat yang selalu bertasbih, bertahmid dan menyembah Allah siang dan malam. Wajah Iblis yang dulunya tampan dan bercahaya berubah menjadi hitam dan kelam. Ia merasa sakit hati. Apalagi setelah Allah menempatkan Adam as di surga dan dikaruniakan seorang istri Siti Hawa.

Sebelum dilaknat Allah, Iblis pernah menjadi ketua seluruh malaikat dan yang paling banyak ilmu dan ibadahnya. Nama asalnya adalah 'Azazil, pangkatnya dilangit sangat tinggi, dan selalu memimpin ibadah bersama sama para malaikat.

Begitulah seterusnya Iblis tidak tinggal diam, ia berusaha sekuat tenaga menjerumuskan Adam as dan istrinya dengan siasat busuknya sehingga mereka keluar dari surga ke dunia. Peristiwa inilah yang menyebabkan Adam as diturunkan ke dunia, bukan diusir dari surga. Hikmahnya untuk mengingatkan kita bahwa tujuan utama Allah menciptakan Adam as adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Itupun Iblis masih saja tidak puas hati dan bermacam macam tipu daya dilakukan Iblis kepada anak cucu Adam as hingga Hari Kiamat.

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia (setan) dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Wallahu'alam

Masalah Akidah:

Perbedaan Arti Keramat dan Wali

Karamat berasal dari bahasa Arab "karuma – yakrumu – karamatan" artinya mulia, murah hati atau dermawan. Menurut ajaran Islam karamat ialah kejadian luar biasa atau sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan dan tidak bisa diterima oleh akal manusia hanya bisa dirasakan oleh keimanan. Semua ini diberikan kepada diri diri seorang wali.

Wali berasal dari bahasa Arab "waliya – yali", artinya orang amat dekat atau mengikutinya tanpa batas. Makna Wali adalah seorang mukmin, saleh, bertakwa, taat kepada perintah Allah yang ketaatannya terus menerus, tanpa diselang-selingi oleh perbuatan maksiat.

إِنَّ أَوْلِيَاءَهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Orang-orang yang berhak menguasainya (para wali), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (al-Anfal, 34)

Adapun Wali menurut Yusuf bin Ismail An- Nabhani dalam kitabnya "Jaami'u Karaamatil Aulia", dari segi bahasa artinya "dekat" maksudnya apabila seseorang dekat kepada Allah, disebabkan ketaatan, istiqamah dan keikhlasannya maka Allah pun akan dekat kepadanya dengan melimpahkan rahmat, kebajikan dan kurnia-Nya, dan diberikan kepadanya segala kemudahan. Pada saat itu terjadilah perwalian, yakni orang itu dinamakan "Wali" atau Allah senantiasa melindunginya, sehingga terhadap dirinya tidak perlu ada kekhawatiran. Dan Allah memberikan kepadanya berbagai kelebihan yang tidak diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang lain, berupa kejadian atau peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal atau menyimpang dari kebiasaan dan adat manusia, sebagaimana Allah memberikan mukjizat kepada para nabi dan rasul-Nya. Firman Allah:

إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tiada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa." (Yunus: 62-63)

Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh contoh ini disebut diantaranya ayat dalam surat Al-Kahfi Allah mengisahkan peristiwa besar dan ajaib yang terjadi atas tujuh orang anak muda yang tinggal dalam gua selama lebih dari 300 tahun, tanpa makan dan minum, tetapi tubuhnya tetap sehat. Dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua peristiwa peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal dan menyimpang dari kebiasaan manusia yang diberikan kepada diri seseorang sedangkan ia bukan nabi, inilah yang dinamakan karamat.

Sumber: <https://hasanassagaf.wordpress.com>

Sumber ini dari website Akidah Menurut Ajaran Nabi, mengenal ajaran Akidah lebih dekat, disadur dari kitab Ad-Durusul Aqaidiyah karya Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf, Qadhi pada zaman Habib Ali AlHabsyi Kwitang.

Tim Buletin:
Hasan Husen Assagaf
Distributor: Abdurahman
Alamat: Jl. Condet Raya no.4, Jakarta Timur
Peminat hubungi: 0858-1362-2158
Email: Hasan_saggaf@yahoo.com

Wahai Ali! Ketahuilah ada dua golongan yang ceraka dipadapanmu. Pertama golongan yang terlalu cinta kepadamu dan kedua golongan yang telalu benci kepadamu (Muhammad bin Abdillah Shallallah alai wa alihi wa shabihi wa salam)

Simpan Buletin ini dengan baik, jika bermanfaat copy dan share kepada rekan lainnya.